



THE ROLE OF THE CLASS TEACHER IN FORMING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN CIVIC EDUCATION CLASS FOR GRADE IV STUDENTS OF AL-AZHAR ISLAMIC PRIMARY SCHOOL 15 PAMULANG

Mustainah Hayati¹, Siti Masyithoh²

^{1,2} Program Studi Sarjana PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Mustainah.hayati19@mhs.uinjkt.ac.id

Naskah diterima: 05 Oktober, 2023, direvisi: 26 Maret, 2024, diterbitkan: 31 Maret, 2024

ABSTRACT

In the 21st century, the existence of independent learning is very relevant to students' needs. It is hoped that the presence of an independent curriculum can improve the quality of education in Indonesia. Nadiem Makarim as Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia made the Pancasila Student Profile the vision and mission of Education and Culture of the Republic of Indonesia as stated in Minister of Education and Culture Regulation Number 22 of 2020. The values of the Pancasila student profile are: faith, devotion to God Almighty, global diversity, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. This research aims to find out the role of class teachers in forming the character profile of Pancasila students at Al-Azhar 15 Pamulang Islamic Elementary School. This research uses descriptive qualitative methods. data collection techniques in observational research, interviews and documentation. The technical analysis used is triangulation. The results of this research suggest that the role of class teachers in forming the character profile of Pancasila students has gone well, because the school culture is in accordance with the values of the Pancasila student profile. There are 5 roles of class teachers in forming the profile of Pancasila students, namely: 1). The teacher provides understanding. 2) the teacher carries out habituation. 3). The teacher provides an example. 4) the teacher gives punishment. 5). The teacher reflects. The supporting factor for the role of class teachers in forming the character profile of Pancasila students is that there is good cooperation between local residents and parents. And the inhibiting factor in the role of class teachers in forming the character profile of Pancasila students is the limited supervision time at school and teachers must be consistent in reminding students.

Keywords: Pancasila student profile, Teacher's role

ABSTRAK

Peran guru kelas dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pada saat ini, keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Hadirnya kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai visi misi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SD Islam Al-Azhar 15 pamulang. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data dalam penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil

pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik, dikarenakan budaya sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Ada 5 peran guru kelas dalam pembentukan profil pelajar pancasila yaitu: 1). Guru memberikan pemahaman. 2) guru melakukan pembiasaan. 3). Guru memberikan telada. 4) guru memberikan hukuman. 5). Guru melakukan refleksi. Adapun faktor pendukung peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yaitu terdapat kerjasama yang baik antara warga sekolah, dan orang tua. Dan faktor penghambat peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila adalah terbatasnya waktu pengawasan di sekolah dan guru harus konsisten dalam mengingatkan murid.

Kata Kunci: Peran guru, profil pelajar Pancasila

1. Pendahuluan

Seiring dengan perubahan zaman, maka terdapat pula juga perubahan pada dunia pendidikan baik itu dari segi karakter siswa yang ingin dicapai, kurikulum, media belajar hingga metode pembelajaran. Namun hal itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional UU No: 23 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi” Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab” (Suryana 2020). Salah satu kurikulum yang sedang dilaksanakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka atau sering dikenal dengan “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Pada abad ke-21 ini, keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Hadirnya kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kusumawati 2022). Dalam proses pembelajaran, tidak hanya yang dinilai dari segi kognitif, tetapi juga afektif serta psikomotoriknya. Dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan antarkomponen pembelajaran yang baik pula. Menurut Kamus Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam bahasa inggris guru sering dikenal dengan istilah “*tutor*” atau “*Teacher*”. Teacher mempunyai arti yaitu mengajar, sedangkan tutor diartikan sebagai memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu membimbing, membina, mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal baik tingkat dasar maupun menengah. Menurut Dimiyati Guru adalah orang yang mengerti kondisi dan situasi dalam kurikulum yang sedang dijalani. Sedangkan menurut Syaiful guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik dari segi individu maupun klasikal, baik didalam kelas maupun diluar kelas (Sagala Syaiful, 2013)

Mengingat hal itu, tugas guru terkesan berat. Semua orang tidak dapat menjadi seorang guru, karena mengingat menjadi seorang guru di Indonesia harus merelakan hidupnya sendiri dan peduli terhadap masyarakat di sekitarnya khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut Jamaluddin mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang harus bertanggungjawab dalam memberi bantuan dan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan rohani dan jasminya, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi dewasa, dan dapat berdiri sendiri. Kelas adalah bangunan sekolah yang berbentuk ruangan dan berfungsi dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar (Suyanto dan Asep Jihad, 2013)

Dari beberapa pendapat peneliti menyimpulkan bahwa menjadi profesi guru adalah profesi yang dapat membimbing membina, mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik nya. Sedangkan pengertian guru kelas adalah seorang guru juga harus mampu bertanggungjawab dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dan selalu paham dan mengerti akan situasi dan kondisi pendidikan saat ini. Pengertian peran yaitu tuntutan dan keharusan yang dimiliki oleh seseorang dalam menduduki peran tersebut. Peran guru adalah sosok tokoh utama dalam dunia pendidikan dan sebagai seorang yang berwibawa.

Menurut Zahwa, (2020) terdapat 6 peran guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar: a).guru sebagai pembimbing, yaitu guru bertanggungjawab terhadap muridnya secara moral, spiritual, mental, dan emosional. b). guru sebagai Pembina, yaitu guru mempunyai keterampilan-keterampilan dasar yang sesuai dengan materi. c). guru sebagai pendidik, yaitu guru bertanggungjawab terhadap sikap murid-muridnya dan disinilah peran guru sebagai *role model* harus dilakukan dengan baik. d). guru sebagai pengajar, yaitu guru bertanggungjawab terhadap materi atau pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. e). guru sebagai penasehat, yaitu guru yang memerhatikan murid-muridnya pada saat dikelas, dan memberikan bantuan kepada muridnya. f). guru sebagai elevator, yaitu guru bertanggungjawab terhadap hasil belajar siswa dan dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar.

Menurut Salamah, (2020), mengatakan bahwa terdapat 3 tahap peran guru dalam pembentukan karakter yaitu: a). *moral knowing*, adalah Pada tahap ini guru memberikan pengetahuan atau pemahaman mengenai nilai-nilai yang baik. b). *moral feeling*, adalah Guru harus dapat menyentuh emosi siswa dalam menyadarkan perbuatan-perbuatan karakter yang telah diajarkan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut guru juga harus mampu dalam memberi contoh dan menceritakan kisah yang menyentuh hati. c). *moral doing* adalah siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai yang telah dilaksanakan dan diajarkan oleh guru sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari, dan di tahap inilah puncak keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Pertiwi (dalam (Munif, Rozi, and Yusrohlana 2021) peran guru dalam pembentukan karakter ada lima, yaitu: pertama, guru memberikan pemahaman: guru memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. kedua, guru melakukan pembiasaan: guru melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada dikelas bersams siswa, dan biasanya guru akan memberikan hadiha kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan tersebut dengan baik. ketiga, memberikan teladan, guru tidak hanya memberikan ilmu atau pengetahuan tetapi juga menjadi contoh bagi siswanya. Keempat, memberikan hukuman, guru akan memebrikan hukuman bagi siswa yang melanggar kesepakatan kelas dan tidak melakukan kegiatan pembiasaan yang ada di kelas, hukumannya yang edukatif. Kelima, mengadakan refleksi yaitu Guru harus mampu dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di kelas maupun disekolah, agar terdapat perubahan yang baik kepada guru dan peserta didik dan berdampak baik juga terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

Pada setiap sekolah dasar pastinya terdapat pembelajaran PKN baik terpadu dengan pelajaran lain atau muatan tersendiri. Isi materi yang terdapat dalam pembelajaran PKN yaitu ada kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekaligus peserta didik dapat berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah yang sedang dia hadapi. Melalui pembelajaran dapat membentuk karakteristik peserta didik dalam menciptakan generasi yang religius dan berdedikasi tinggi. PKN sebagai wadah dalam mengembangkan

pendidikan karakter dalam proses pembangunan kecerdasan, akhlak yang mulia serta memiliki kepribadian yang utuh guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Lusiana and Fatonah 2022)

Dalam berlangsung proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKN guru sering melihat masih terdapat pembullying antarsesama teman, dan masih minimnya sikap saling menghargai dan menghormati. Hal ini juga dikuatkan oleh artikel berjudul” *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*” yang ditulis oleh: (Kahfi 2022)/ Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar dengan metode penelitian studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut adalah masih kurangnya implementasi pelaksanaan

Profil Pelajar Pancasila karena terdapat beberapa hambatan diantaranya: substansi pelajaran yang masih minim, kurangnya waktu dalam KBM (Kegiatan BelajarMengajar), terbatasnya pengetahuan pendidik dalam teknologi, kurangnya antusias pelajar dalam memahami pelajaran, masih terdapat guru yang masih kurang dalam mendesain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), strategi belajar yang kurang bervariasi, pola asuh orang tua, dan terdapat spekulasi dalam pemberian materi ajar. Guru yang ideal adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama seperti mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan menevaluasi peserta didik pada tiap pendidikannya:

Peran guru tak hanya membimbing, membina, dan mengawasi peserta didik tapi juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik khususnya Profil Pelajar Pancasila. Menjadi seorang guru harus memahami betul bahwa pendidikan karakter merupakan kunci keberhasilan suksesnya pendidikan di Indonesia. Selain guru terdapat juga peran sekolah dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan memfasilitasi peserta didik dan guru dapat berperilaku yang berkarakter. (Hadiyanto 2015)

Berikut beberapa peran guru dalam pembentukan karakter, sebagai berikut: a). Memberikan pemahaman adalah guru memberikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. b). melakukan pembiasaan adalah guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin yang ada di sekolah, karena jika hanya mengetahui saja tidak cukup maka dari itu perlu adanya pelaksanaan pada apa yang telah diketahui oleh peserta didik. c). memberikan hukuman adalah peserta didik yang tidak melakukan kegiatan rutin yang ada di sekolah maupun di kelas akan mendapatkan hukuman dari guru, namun hukuman yang diberikan pun dapat memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik. d). memberikan teladan adalah guru memberikan teladan kepada peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan rutin yang ada di kelas maupun di sekolah yang terdapat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. e). Melakukan refleksi adalah guru memberikan penilaian atau hasil dari apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dari memahami, melakukan, dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik

Ada beberapa aspek yang mengakibatkan munculnya Profil Pelajar Pancasila yaitu dari segi sosial, teknologi, kultural, lingkungan, dunia kerja, hingga ke dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila mempunyai elemen-elemen yang dapat dijadikan penunjuk arah dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai penentu arah, tujuan pendidikan tidak hanya mengarah pada kebijakan-kebijakan di sekolah, tingkat nasional atau tingkat daerah tetapi juga menjadi pijakan dalam membentuk karakter peserta didik. Kahfi Ashabul, “Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter Siswa Di Sekolah”, (Kahfi 2022)

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan yaitu sebagai: “Pelajar Indonesia yang mempunyai karakter, kompetensi, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pancasila”. Ketiganya mempunyai pengaruh besar terhadap kesejahteraan sosial. Dalam Yudi (2020) yang dikutip oleh Irawati Dini, dkk menyatakan bahwa sila-sila yang terdapat di pancasila juga merupakan visi pendidikan di Indonesia (Irawati et al. 2022). Profil Pelajar Pancasila dirancang secara komprehensif dan holistik, yaitu melalui keteladanan dan pembiasaan. Terdapat tiga pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pelajaran yakni: sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, sebagai strategi pengajaran dalam kegiatan mengajar, dan sebagai proyek dalam kegiatan kokurikuler (Irawati et al. 2022)

Ketiga hal tersebut, bukan menjadi pilihan, namun perlu dilaksanakan agar dapat memenuhi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan dapat dikembangkan oleh setiap individu (Irawati et al. 2022). Terdapat 5 nilai profil pelajar pancasila yaitu: 1). Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, yaitu memahami akhlak, mempelajari ilmu agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada 5 unsur utama percaya kepada tuhan yaitu: akhlak yang religius, akhlak mulia, karakter pribadi, moralitas kepada manusia, moralitas kepada alam, dan moralitas kepada negara. 2). Kebhinekaan global yaitu mengenal dan menjaga budaya smenumbuhkan rasa menghargai dan menghormati budaya lain. dapat mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi antar budaya dengan hidup yang harmonis dan rukun. 3). Gotong royong, Gotong royong diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan cuma-cuma, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cepat dan ringan.. Peserta didik yang sudah memahami arti gotong royong dan mengerti apa manfaat dari gotong royong, maka peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga unsur dalam menerapkan sikap gotong royong yaitu: gotong royong, berbagi, dan peduli. 4). Kemandirian, Peserta didik yang mandiri yaitu siswa yang dapat bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah diambil. karakter peserta didik yang mandiri yaitu peserta didik yang tidak bergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Ada tiga unsur dalam kemandirian yaitu: kesadaran diri, kesadaran dalam menghadapi situasi, dan mengontrol diri. 5). Peserta didik yang berpikir kritis dapat mengolah informasi secara baik dan objektif. Secara Kuantitatif dan kualitatif, sifat berpikir kritis dapat menganalisa informasi, mengevaluasi hingga menyimpulkan dari informasi yang telah didapatkan. Penalaran kritis merupakan kegiatan yang mengarahkan kepada masalah. Unsur-unsur dalam penalaran kritis yaitu: dapat memperoleh dan mengolah informasi, menganalisis dan mengevaluasi, serta refleksi pemikiran (Semarang et al. 2022).

Menurut piirto dalam Wahyuningsih (2019) keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi lima aspek yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi, dan transformasi. Menurut Hadar dan Tirosh dalam Suryaningsih, (2019) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki penalaran yang kritis yaitu peserta didik yang dapat menghasilkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah. Menurut survei, menyatakan bahwa cara meningkatkan berpikir kritis yaitu dengan cara komunikasi dan kolaborasi (Yulianti and Sulistyawati 2021). 6). Peserta didik yang kreatif adalah Peserta didik yang mampu dalam memodifikasi bentuk aslinya. dan membuat sesuai yang lebih bermakna, orisinal, dan bermanfaat.(Nurhayati and Helmanto 2021).

Dalam berpikir kritis siswa dapat mengembangkan gagasan baru, mencoba hal yang baru, mengevaluasi hasil gagasannya, memiliki sifat keluwesan, dan yang paling penting yaitu mempunyai peran penting untuk dapat terwujudnya Pelajar Profil Pancasila.

Perkembangan kreativitas peserta didik dapat diperoleh melalui mengembangkan diri, dan mengekspresikan diri dalam menghadapi tantangan (Irawati et al. 2022). Enam kompetensi tersebut menjadi ciri utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Masing-masing dimensi saling terkait dan saling menguatkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang utuh. Keenam ciri tersebut dipenuhi dengan penguatan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan bagi seluruh tujuan pembangunan nasional.

Keberadaan dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan baik agar pelajar Indonesia mempunyai nilai-nilai yang telah disebutkan tadi, dan dapat bersaing dalam nasional maupun internasional. (Kahfi 2022). Profil Pelajar Pancasila ditetapkan pada setiap satuan pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas (Rusnaini et al. 2021). Dari satuan pendidikan yang paling penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yaitu pendidikan dasar, karena pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik bagaimana peran guru kelas dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dijelaskan secara verbal, tanpa harus menghitung menggunakan rumus. Prosedur penelitian ini meliputi 3 tahap: Pra lapangan (Observasi) observasi bertujuan untuk mengetahui segala hal yang sedang diamati secara langsung dalam kondisi dan situasi yang ada di kelas 4 Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 15 Pamulang. Observasi ini, juga dilakukan untuk mencari-cari informasi mengenai Peran guru kelas dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 15 Pamulang., saat lapangan (Wawancara) peneliti membuat instrumen atau pedoman wawancaranya agar lebih terarah dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara yang peneliti maksud adalah Kepala Sekolah, Guru kelas 4 dan beberapa peserta didik.

Tabel 1 Kisi-Kisi Wawancara

Variabel penelitian	Dimensi penelitian	Indikator
Peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PkN	1. Guru sebagai pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai b. Guru membenagkitkan karakter positif siswa c. Guru dapat menyesuaikan materi dengan pengalaman siswa d. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan e. Guru memberikan pujian kepada siswa yang melakukan hal-hal positif yang terdapat pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila f. Guru dapat memberikan hukuman mengenai siswa yang melakukan karakter yang tidak terdapat pada nilai-nilai profil pelajar pancasila

		g. Guru mamapu dalam menciptakan persaingan untuk melakukan hal yang berkaiatan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila h. Guru mamapu menciptakan kerjasama yang baik dengan siswa.
2. Guru sebagai Pembina		a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan mengeksplere hala yang disekitarnya b. Guru mengemas pembelajaran dengan menarik dan tidak membosankan c. siswa dapat tampil percaya diri
2. Guru sebagai pendidik		a. Guru memberikan informasi mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila. b. Guru menjelaskan mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila. c. Guru menjelaskan mengenai manfaat memiliki karakter profil pelajar Pancasila d. Guru menguasai bahan ajar yang baik
3. Guru sebagai pengajar		a. Guru mampu memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan. b. Guru dapat menjadi panutan bagi murid-muridnya. c. Guru melakukan perannya sebagai pengajar yang professional
4. Guru sebagai penasehat		a. Guru dapat menjadi tempat keluh kesah muridnya. b. Guru harus mampu dalam mengeal psikologi kepribadian tentang dirinya c. Guru menerima ide/ masukan dari siswanya d. Guru dapat memberikan toleransni terhadap kesalahan atau perbuatan yang telah dilakukan oleh muridnya e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk berekplorasi f. Guru menghargai prestasi siswanya
5. Guru sebagai elevator		a. Melakukan penilaian proses belajar dan hasil belajar siswa

Tabel 2 Karakter Profil Pelajar Pancasila

Karakter Profil Pelajar Pancasila	Indikator
1. Iman, takwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulai	a. berdoa sebelum memulai kegoatan b. membaca Ayat suci Al-Qur'an sebelum belajar dimulai c. melaksanakan sholat duha berjamaah setiap hari senin, rabu, dan jumat d. melakukan sholat zuhur berjamaah

	e. berinfaq setiap pagi f. memberi salam kepada guru
2. kebhinekaan global	a. Melakukan kegiatan pramuka setiap hari rabu b. menghargai antarsesama c. saling menolong antarsesama d. menerima dan memahami antarsesama
3. Gotong royong	a. Menjaga kebersihan kelas b. Menjaga kenyamanan kelas
4. Kemandirian	a. Mengerjakan tugas hingga tuntas b. Datang tepat waktu ke sekolah c. Berkata yang baik dan sopan d. Membiasakan minta ijin terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas e. Berkata jujur f. Membawa bekal dan tumbler setiap harinya
5. Kritis penlaran	a. Mengidentifikasi informasi yang diterima b. Menganalisis informasi tersebut c. Aktif dalam belajar
6. Kreativitas	a. Menghasilkan karya dari hasil proses belajarnya

Tahap terakhir yaitu, Pasca lapangan (Dokumentasi) dokumentasi juga bisa didapatkan melalui sumber manusia yaitu dengan cara: notula rapat, laporan berkala, rapor, jadwal kegiatan, dokumen, (Semarang et al. 2022). Subjek penelitian merupakan objek yang dapat dijadikan sasaran dalam penelitian. Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu sumber datanya dipilih berdasarkan orang yang paling tau mengenai fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV 3 orang, Kepala sekolah, siswa kelas IV sebanyak 7 siswa. Peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai sesorang yang mengamati, mewawancarai, dan melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam pembentukan profil pelajar pancasila di kelas 4. Data-data yang telah diperoleh di catat kembali, disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau teks naratif yang dapat dipahami dengan mudah, setelah itu ditarik kesimpulan (Novitaningrum 2023)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data hasil dari peran guru dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PKN di kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu dengan cara mengamati hal-hal yang mendukung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Peneliti juga melakukan wawancara yang dirasa dapat dijadikan narasumber yaitu kepala sekolah, para guru kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV. Dokumentasi juga merupakan hal yang penting dalam memperoleh data peneliti sebagai bukti dan dapat memperkuat data observasi dan wawancara mengenai Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang. Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh:

Tabel 3 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Peran guru kelas dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PKN	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pemahaman melalui metode ceramah b. Guru memberikan pemahaman dengan menyebutkan contoh-contoh pembiasaan yang dilakukan oleh murid atau dilakukan bersama (guru dan murid) c. Guru memberikan pemahaman dengan menonton film dan mengingatkan siswa untuk melakukan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. d. Guru memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila seperti: moralitas kepada tuhan, moralitas kepada sesama manusia, moralitas kepada alam, moralitas kepada Negara, dan sikap saling peduli dan berbagi.
2	Peran guru kelas dalam melaksanakan pembiasaan mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PKN	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan pembiasaan secara bersama seperti: ikrar, membaca al-qur'an, berdoa, menerapkan 5S, jika berbicara angkat tangan terlebih dahulu, dan jika ingin keluar kelas izin terlebih dahulu. b. Guru dan siswa bersama-sama melakukan pembiasaan dengan menjaga kebersihan kelas dan kenyamanan dalam belajar. c. Guru dan siswa melakukan pembiasaan secara bersama dengan mengenal setiap paginya, sholat dhuha, merapikan kursi, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya.
3	Peran guru kelas dalam memberikan teladan mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PKN	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan teladan dengan berkata yang baik dan sopan b. Guru memberikan teladan dengan menggunakan baju yang sopan dan rapi c. Guru memberikan teladan dengan menerapkan iman dan takwa pada setiap kegiatan d. Guru memberikan teladan dengan menghargai orang lain e. Guru memberikan teladan dengan menerapkan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)

		f. Guru memberikan teladan dengan menghargai orang yang sedang berbicara.
4	Peran guru kelas dalam memberikan hukuman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PKN	<p>a. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang mengedukasi dan tidak fisik</p> <p>b. Guru memberikan hukuman kepada siswa dengan beristighfar 1000X</p> <p>c. Guru memberikan hukuman kepada siswa dengan menulis nama dan perbuatan di buku yang telah disediakan oleh guru</p> <p>d. Guru memberikan hukuman kepada siswa dengan menulis surat-surat yang ada di juz 30: Al-Mutafifin, atau an-naziat.</p> <p>e. Guru memberikan hukuman kepada siswa dengan dikeluarkan dari kelas dan mengerjakan tugas tersebut diluar kelas.</p>
5	Peran guru kelas melakukan refleksi nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PKN	<p>a. Guru melakukan refleksi dengan memberikan pujian pada saat siswa telah melakukan yang terbaik pada saat pembelajaran</p> <p>b. Guru melakukan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dipelajari seperti: market day dengan menggunakan table range</p> <p>c. Guru melakukan refleksi dengan mengingatkan terus untuk melaksanakan dan menerapkan adab-adab yang baik</p> <p>d. Guru melakukan refleksi bersama siswa dengan duduk dibawah menggunakan karpet dan guru memberikan teguran kepada siswa yang sering melakukan kesalahan dan memberikan pemahaman bahwa perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan dan mengajak siswa lainnya untuk tidak melakukan hal yang sama dan terus melakukan perbuatan yang baik.</p>

3.1.1 Faktor pendukung dan faktor penghambat

Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PKN pada siswa sudah berjalan dengan sangat baik, terdapat 2 faktor dalam mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PKN:

1. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PKN di kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang: perlu adanya kerjasama dari berbagai stakeholder misalnya: kerjasama dengan guru-guru lain, adanya kerjasama dengan orang tua murid, adanya kerjasama dengan pihak kantin, kerjasama dengan

jamiyah komite, dan elemen-elemen lainnya yang berkaitan, dan pengawasan (bagaimana perkembangan dan kemampuan anak).

2. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PKN di kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang: pertama, Masih terdapat sikap merendahkan temannya (Bully), belum mengenal budaya teman yang lain secara sepenuhnya, masih kurangnya pemahaman mengenai saling menghargai antar sesama. Kedua, Guru harus tetap konsistensi dalam mengingatkan murid, dan tetap konsisten dalam memberikan/mencontohkan pembiasaan adab/sikap yang baik. Ketiga, terbatasnya waktu di sekolah. Keempat, masih terdapat guru yang belum mengenal kurikulum merdeka, karena yang menerapkan kurikulum merdeka hanya di kelas 1 dan kelas 4. Kelima, masih terdapat orang tua murid yang masih belum paham mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, karena tidak semua background orang tua murid dari pendidikan.
3. Solusi dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PKN yaitu:
 - a) Guru memberikan pemahaman mengenai budaya, adat, agama, suku, dan ras lebih dalam lagi yaitu dengan menuliskan nama teman mereka, suku mereka, adat mereka, agama mereka, dengan begitu diharapkan siswa satu sama lain akan saling mengenal dan saling memahami.
 - b) Guru dapat mengorganisir waktu dengan tepat, dan melakukan hal sesuai dengan apa yang sedang dilakukan, serta guru juga dapat meminta bantuan kepada guru lain atau anak yang ada dikelas dalam melakukan kegiatan rutin, atau kegiatan spontan di dalam kelas.
 - c) Guru dapat melakukan kerjasama dengan orang tua murid mengenai sikap yang dilakukan oleh siswa di rumah, apakah sikap-sikap yang dilakukan dirumah sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
 - d) Guru dapat mengakses internet mengenai kurikulum merdeka, dan juga pihak sekolah dapat membuat pelatihan untuk para guru mengenai kurikulum merdeka yang membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.
 - e) Pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi kepada para orang tua murid mengenai kurikulum yang sedang dilaksanakan atau kurikulum merdeka dan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas dengan memiliki nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 pamulang, sebagai berikut: Peran guru kelas dalam pembetulan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PKN 1) memberikan pemahaman: guru memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan, menyebutkan contoh-contoh yang biasa dilakukan disekolah 2) melaksanakan pembiasaan: guru bersama siswa bersama-sama untuk melakukan pembiasaan sebelum, saat, dan setelah prose pembelajaran. 3). Memberikan teladan: guru memberikan contoh yang baik secara verbal maupun nonverbal. 4) memberikan hukuman: guru akan memberikan hukuman kepada muridnya dengan hukuman yang edukatif. 5). Melakukan refleksi: guru melakukan refleksi dengan memberikan pujian, dan terus mengingatkan siswa untuk melakukan kegiatan yang memiliki nilai-nilai profil pelajar pancasila. Namun hal ini guru kelas perlu melakukan kerjasama

dengan berbagai pihak seperti: kepala sekolah, guru-guru lainnya, orang tua, dan pihak yang berkaitan dengan proses perkembangan anak, agar tercapilah profil pelajar pancasila yang diinginkan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai:” Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PKN di Kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang: yaitu:

- a) Saran untuk sekolah: sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar lebih kenal dengan kurikulum merdeka. Dan melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai kurikulum merdeka.
- b) Saran untuk guru: Guru memberikan pemahaman mengenai budaya, adat, agama, suku, dan ras. Guru melakukan kerjasama dengan guru lain untuk melakukan kegiatan rutin, dan kegiatan spontan di dalam kelas. Guru dapat melakukan.
- c) kerjasama dengan orang tua murid mengenai sikap yang dilakukan oleh siswa di rumah.

Daftar Pustaka

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Di Smp Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i2.5834>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Lusiana, L., & Fatonah, S. (2022). Pendidikan Karakter pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3067>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Novitaningrum, I. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Semarang. *Basastra*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.44569>
- Nurhayati, S., & Helmanto, F. (2021). Profile description of Pancasila students in fiction in the thematic book for grade 3. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i1.61>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil

- Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Semarang, U. N., Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 415–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Sagala. (2013), *Kemampuan Profesional Guru dan Ketenagaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2021). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 5 Nomor 2 Maret 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 ENHANCING PUBLIC SPEAKING ABILITY KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajar. 5, 287–295.*